



Aqilah Salsabila¹
 Nur Fitrah Julianti
 Patta²
 Mufidatul Asmi³
 Sri Wahyuni⁴
 Syamsuriyanti⁵

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA MATERI LISTRIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING KELAS VI UPTD SDN 214 INPRES BAWALANGIRI KABUPATEN MAROS

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui model pembelajaran problem based learning materi listrik kelas VI UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Terjadinya peningkatan persentase kehadiran siswa dalam proses pembelajaran, siswa fokus pada materi pelajaran yang sedang berlangsung, siswa antusias dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning, siswa aktif mencatat materi pelajaran dari Guru, siswa aktif bertanya dan menjawab materi yang terkait dengan pembelajaran, dan siswa bekerja sama dengan kelompok.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Problem Based Learning, Pembelajaran

Abstract

The aim of this research is to improve learning outcomes in Natural Sciences through a problem based learning model for class VI electricity material at UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri. This research is a type of classroom action research (PTK). The results of this research show that the application of the Problem Based Learning learning model can improve science learning outcomes. There was an increase in the percentage of student attendance in the learning process, students focused on the ongoing lesson material, students were enthusiastic in learning using the problem based learning model, students actively took notes on lesson material from the teacher, students actively asked and answered material related to learning, and students work together in groups.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning, Learning.

PENDAHULUAN

Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) merupakan salah satu mata kuliah yang menjadi syarat bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Berlokasi di UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri, menempatkan penulis sebagai peneliti untuk meninjau pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Kelas yang menjadi tempat penelitian penulis adalah kelas VI.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 06 September – 13 September 2023 dengan guru yang bertindak sebagai wali kelas yang sekaligus mengajarkan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), menunjukkan bahwa rendahnya respon siswa terhadap penjelasan, pertanyaan, atau segala informasi yang disampaikan oleh guru sewaktu pembelajaran berlangsung, tidak semangat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diakibatkan karena kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa bermain saat proses pembelajaran, serta kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Akibatnya, siswa tidak bersemangat dalam proses pembelajaran, dan itu membuat siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran, penguasaan konsep yang masih kurang dan hasil belajar siswa masih rendah

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Makassar
 email: mufidatulasmi0909@gmail.com

sehingga menciptakan pembelajaran yang membosankan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil ulangan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Berdasarkan masalah tersebut dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPTD SDN 124 Inpres Bawalangiri maka diperlukan upaya untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Pendidikan sebagai proses peningkatan sumber daya manusia (SDM), hal ini mendorong pemerintah untuk melakukan upaya perbaikan mutu pendidikan. Pendidikan di Indonesia jauh mengalami ketertinggalan jika dibandingkan dengan negara lain. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yakni: tidak meratanya tenaga pendidik di sekolah-sekolah, kurangnya sarana dan prasarana, jumlah anggaran yang belum memadai dan proses pembelajaran yang belum efektif.

Guru sebagai aktor dalam proses pembelajaran menjadi penentu dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru murid di kelas formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri oleh guru secara fisik, dan dalam kata pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar mengajar.

Guru sebagai pendidik membantu mendewasakan anak secara psikologis, sosial, dan moral. Selain itu, sebagai pengajar dan pendidik juga mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru mempunyai peran yang sangat besar dalam mengelola kelas. Kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam implementasi kurikulum. Untuk mengetahui apakah pembelajaran itu efektif atau efisien, dapat diketahui melalui kegiatan pembelajaran. Untuk itu pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seharusnya tahu bagaimana membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Guru yang kreatif harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk peserta didik karena metode pembelajaran menjadi salah satu penentu dalam keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Metode atau cara penyampaian materi merupakan bagian penting dari sub-komponen pendidikan. Oleh karena itu, guru selalu dihadapkan dengan "suatu pilihan" metode apa yang sekiranya sesuai dengan kondisi materi pelajaran, tingkatan kemampuan siswa, atau bahkan kelas/lingkungan, dan seterusnya (Ummulet al., 2013).

Salah satu model pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan permintaan kurikulum adalah pembelajaran problem based learning (PBL). Problem Based learning mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah dalam kehidupan.

Guru bertindak sebagai fasilitator yaitu memberikan dukungan tidak mengarahkan peserta didik terhadap hasil yang sudah disiapkan sebelumnya. Tugas guru dalam pembelajaran bukan hanya memindahkan informasi pengetahuan dari guru ke siswa dan tugas siswa adalah menerima, mengingat dan menghafal materi pembelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan anak kurang berperan sehingga akhirnya nilai pun kurang dari yang diharapkan.

UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Kabupaten Maros yang menerapkan sistem kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka diterapkan pada siswa kelas I, II, IV dan kelas V. Model pembelajaran menjadi salah satu penentu dalam keberhasilan pembelajaran. Namun, hal tersebut tidak menjamin hasil belajar siswa terutama penguasaan dalam pembelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati siswa karena bersifat menghafalkan dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, meneliti tentang gejala-gejala alam yang akan dipelajari. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang diperoleh dari pelajaran ini bermanfaat untuk mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi, dugaan, mencoba-coba dan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dalam proses pembelajaran diperoleh data bahwa siswa masih terkendala dalam proses belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Salah satu kendala dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu bentuk pembelajaran yang digunakan guru yang masih menggunakan model pembelajaran langsung. Menurut Agus Triono (2015) Pembelajaran masih berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa,

sehingga tidak menarik perhatian siswa. Selain pembelajaran yang masih disampaikan secara langsung, masih banyak guru dalam menyampaikan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak berorientasi pada kenyataan dan masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu solusi yang tepat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi listrik dan penerapan model pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tetapi peneliti menawarkan solusi untuk dapat meningkatkan penguasaan materi listrik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti memanfaatkan model pembelajaran problem based learning dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikelas VI. Model pembelajaran Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang dipusatkan pada siswa melalui pemberian masalah dari dunia nyata di awal pembelajaran.

Akibat dari pembelajaran yang monoton dan kurangnya penggunaan model pembelajaran membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu diperlukan model pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui Model Pembelajaran Problem Based learning pada materi listrik kelas VI UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri”.

METHOD

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 22 orang siswa terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dimulai sejak tanggal 4 September 2023 sampai 4 November 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan

Penelitian dilakukan di kelas VI UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri tahun ajaran 2023. Pelaksanaan tindakan kelas terdiri dari III siklus. Dari hasil analisis penelitian yang dibuat, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kegiatan pelaksanaan tindakan kelas menunjukkan peningkatan kemampuan hasil belajar IPA dengan materi listrik setelah diterapkannya model pembelajaran PROBLEM BASED LEARNING. Pelaksanaan ini dilaksanakan 3 siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Adapun yang dibahas dan dianalisis adalah hasil belajar IPA siswa serta data siswa secara umum yang diperoleh melalui lembar observasi.

Hasil dan pembahasan yang diperoleh dari 3 siklus pelaksanaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil penelitian siklus I

Hasil analisis kuantitatif

Pada siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar IPA yang berbentuk tes tulisan setelah 3 kali pertemuan pembelajaran. Pembelajaran ini diikuti oleh 22 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 12 orang dan siswa perempuan 10 orang.

Tabel 1. Daftar hasil tes IPA siswa kelas VI pada siklus I

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Hasil Evaluasi
1	Adit Rusyadi	L	Cukup
2	Ayatul Husna	P	Cukup
3	Kaharuddin	L	Sangat Kurang
4	Lailatul Aisyah	P	Kurang
5	M. Irwan	L	Sangat Baik

6	Marwah	P	Cukup
7	Muh Ainun Akzan	L	Cukup
8	Muh. Akhyar Ahmad Surur	L	Kurang
9	Muh Fikri	L	Kurang
10	Muh. Ramli. S	L	Baik
11	Muh. Takbir	L	Cukup
12	Nawal	L	Baik
13	Nur Indah Dewi Pratiwi	P	Baik
14	Raodah	P	Cukup
15	Rizki	L	Cukup
16	Risna	P	Cukup
17	Riswan	L	Cukup
18	Rizka Mardatillah	P	Cukup
19	Salsabila	P	Baik
20	Samir Nur Faiz Syukron	L	Cukup
21	Shariani	P	Baik
22	Syahrini	P	Cukup

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa tes hasil belajar pada siklus I adalah 50% (Cukup) dari nilai maksimum 100. Tes hasil belajar siswa dikelompokkan dalam empat kategori dengan frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 2. frekuensi hasil belajar IPA pada siklus I

Persentase (%)	Kategori	Frekuensi
86-100	Sangat baik	1
66-85	Baik	5
46-65	Cukup	12
26-45	Kurang	3
0-25	Sangat kurang	1

Hasil analisis kualitatif

Pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran IPA. Sikap tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Pengamatan aktivitas siswa digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktivitas belajar pada siklus I ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas pembelajaran pada siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan			
		I	II	III	IV
1	Kehadiran siswa dalam proses pembelajaran	19	22	22	E
2	Siswa fokus pada materi pelajaran yang sedang berlangsung	15	20	22	V A
3	Siswa antusias dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning	15	20	22	L U A

4	Siswa aktif mencatat materi pelajaran dari Guru	15	18	20	S I
5	Siswa aktif bertanya dan menjawab materi yang terkait dengan pembelajaran	8	10	10	
6	Siswa bekerja sama dengan kelompok	19	22	22	

Hasil analisis siklus II

Hasil analisis kuantitatif

Pada siklus II ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Adapun bentuk tes hasil belajar yang dilakukan berupa tes individu. Pada siklus ke II ini model pembelajaran PROBLEM BASED LEARNING yang diterapkan mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Daftar hasil tes IPA siswa kelas VI pada siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Hasil Evaluasi
1	Adit Rusyadi	L	Baik
2	Ayatul Husna	P	Baik
3	Kaharuddin	L	Kurang
4	Lailatul Aisyah	P	Baik
5	M. Irwan	L	Sangat Baik
6	Marwah	P	Baik
7	Muh Ainun Akzan	L	Baik
8	Muh. Akhyar Ahmad Surur	L	Cukup
9	Muh Fikri	L	Cukup
10	Muh. Ramli. S	L	Baik
11	Muh. Takbir	L	Cukup
12	Nawal	L	Baik
13	Nur Indah Dewi Pratiwi	P	Baik
14	Raodah	P	Baik
15	Rizki	L	Baik
16	Risna	P	Baik
17	Riswan	L	Cukup
18	Rizka Mardatillah	P	Baik
19	Salsabila	P	Baik
20	Samir Nur Faiz Syukron	L	Baik
21	Shariani	P	Baik
22	Syahrini	P	Baik

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa tes hasil lisan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus II adalah 70% (Baik) dari nilai maksimum 100 apabila hasil tes belajar IPA siswa kelas VI di kelompokkan kedalam 4 kategori maka diperoleh frekuensi nilai seperti pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 5. frekuensi hasil belajar IPA pada siklus II

Persentase (%)	Kategori	Frekuensi
86-100	Sangat baik	1
66-85	Baik	16
46-65	Cukup	4
26-45	Kurang	1
0-25	Sangat kurang	0

Hasil analisis kualitatif

Selama penelitian berlangsung, selain terjadi peningkatan hasil belajar IPA pada siklus I dan II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa terhadap pelajaran IPA. Perubahan

tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktivitas belajar pada siklus II ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil observasi aktivitas pembelajaran pada siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan			
		I	II	III	IV
1	Kehadiran siswa dalam proses pembelajaran	21	22	22	E V A L U A S I
2	Siswa fokus pada materi pelajaran yang sedang berlangsung	18	20	22	
3	Siswa antusias dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning	18	20	22	
4	Siswa aktif mencatat materi pelajaran dari Guru	18	18	20	
5	Siswa aktif bertanya dan menjawab materi yang terkait dengan pembelajaran	9	10	10	
6	Siswa bekerja sama dengan kelompok	21	22	22	

Hasil analisis siklus III

Hasil analisis kuantitatif

Pada siklus III ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Adapun bentuk tes hasil belajar yang dilakukan berupa tes individu. Pada siklus ke III ini model pembelajaran PROBLEM BASED LEARNING yang diterapkan mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Daftar hasil tes IPA siswa kelas VI pada siklus III

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Hasil Evaluasi
1	Adit Rusyadi	L	Sangat Baik
2	Ayatul Husna	P	Sangat Baik
3	Kaharuddin	L	Baik
4	Lailatul Aisyah	P	Sangat Baik
5	M. Irwan	L	Sangat Baik
6	Marwah	P	Sangat Baik
7	Muh Ainun Akzan	L	Baik
8	Muh. Akhyar Ahmad Surur	L	Baik
9	Muh Fikri	L	Baik
10	Muh. Ramli. S	L	Sangat Baik
11	Muh. Takbir	L	Baik
12	Nawal	L	Sangat Baik
13	Nur Indah Dewi Pratiwi	P	Baik
14	Raodah	P	Baik
15	Rizki	L	Baik
16	Risna	P	Sangat Baik
17	Riswan	L	Baik
18	Rizka Mardatillah	P	Sangat Baik
19	Salsabila	P	Sangat Baik
20	Samir Nur Faiz Syukron	L	Sangat Baik
21	Shariani	P	Sangat Baik
22	Syahrini	P	Sangat Baik

Berdasarkan pada tabel 7 menunjukkan bahwa tes hasil lisan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran PROBLEM BASED LEARNING pada siklus III adalah 91% (Sangat

Baik) dari nilai maksimum 100 apabila hasil tes belajar IPA siswa kelas VI di kelompokkan kedalam 4 kategori maka diperoleh frekuensi nilai seperti pada tabel 4.8berikut ini:

Tabel 8. frekuensi hasil belajar IPA pada siklus III

Persentase (%)	Kategori	Frekuensi
86-100	Sangat baik	13
66-85	Baik	9
46-65	Cukup	0
26-45	Kurang	0
0-25	Sangat kurang	0

Hasil analisis kualitatif

Selama penelitian berlangsung, selain terjadi peningkatan hasil belajar IPA pada siklus II dan III tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa terhadap pelajaran IPA. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktivitas belajar pada siklus III ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Hasil observasi aktivitas pembelajaran pada siklus III

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan			
		I	II	III	IV
1	Kehadiran siswa dalam proses pembelajaran	22	22	22	E V A L U A S I
2	Siswa fokus pada materi pelajaran yang sedang berlangsung	19	19	21	
3	Siswa antusias dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning	17	17	20	
4	Siswa aktif mencatat materi pelajaran dari Guru	22	22	22	
5	Siswa aktif bertanya dan menjawab materi yang terkait dengan pembelajaran	13	17	20	
6	Siswa bekerja sama dengan kelompok	22	22	22	

Pembahasan

Analisis hasil evaluasi

Dalam penelitian ini diterapkan model pembelajaran PROBLEM BASED LEARNING, penelitian terdiri dari 3 siklus dan membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya hasil belajar IPA siswa kelas VI UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri pada materi listrik. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari tabel 4.10.

Tabel 10. Perbandingan hasil evaluasi pada siklus I, II, dan III

Siklus	Nilai perolehan siswa			Ketuntasan				Sangat Baik
	Maks	Min	Mean	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	
I	100	10	58	1	3	12	5	1
II	100	60	70	-	1	4	16	1
III	100	85	91	-	-	-	9	13

Berdasarkan hasil deskriptif tabel 10 di atas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan tiga kali tes siklus I, hasil belajar IPA siswa kelas VI sangat baik terdiri dari 1 siswa, baik terdiri dari 5 siswa, cukup terdiri dari 12 siswa, kurang terdiri dari 3 siswa dan sangat kurang terdiri dari 1 siswa pada siklus I. Sedangkan pada siklus II hasil belajar IPA siswa kelas VI sangat baik terdiri dari 1 siswa, baik terdiri dari 16 siswa, cukup terdiri dari 4 siswa dan kurang terdiri dari 1 siswa. Adapun hasil belajar IPA siswa kelas VI pada siklus III sangat baik terdiri dari 13 siswa dan

baik terdiri dari 9 siswa. Berdasarkan data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran PROBLEM BASED LEARNING pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan berdasarkan tes yang telah dilakukan selama 3 siklus. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh dari data persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil presentasi mencapai 50%, pada siklus II 70%, sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan 91%

Analisis Hasil observasi

Data aktifitas siswa pada siklus I dan II diperoleh melalui hasil observasi selama pembelajaran berlangsung di setiap pertemuan. Adapun perbandingan deskripsi aktivitas siswa pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Perbandingan Aktivitas Proses Pembelajaran Siswa

No	Aspek yang diamati	Siklus								
		Siklus I			Siklus II			Siklus III		
		I	II	III	I	II	III	I	II	III
1	Kehadiran siswa dalam proses pembelajaran	19	22	22	21	22	22	22	22	22
2	Siswa fokus pada materi pelajaran yang sedang berlangsung	15	20	22	18	20	22	19	19	21
3	Siswa antusias dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning	15	20	22	18	20	22	17	17	20
4	Siswa aktif mencatat materi pelajaran dari Guru	15	18	20	18	18	20	22	22	22
5	Siswa aktif bertanya dan menjawab materi yang terkait dengan pembelajaran	8	10	10	15	9	10	13	17	20
6	Siswa bekerja sama dengan kelompok	19	22	22	21	22	22	22	22	22

Berdasarkan tabel 11 di atas maka dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa aktivitas siswa yang mengalami peningkatan seperti kehadiran siswa dalam proses pembelajaran, siswa fokus pada materi pelajaran yang sedang berlangsung, siswa antusias dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning, siswa aktif mencatat materi pelajaran dari Guru, siswa aktif bertanya dan menjawab materi yang terkait dengan pembelajaran, dan siswa bekerja sama dengan kelompok.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri melalui model pembelajaran Problem Based Learning, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PROBLEM BASED LEARNING dapat meningkatkan hasil belajar IPA, hal ini dibuktikan dengan hasil tes siswa pada setiap siklus yaitu pada siklus I dengan persentase 50% meningkat menjadi 70% pada siklus II, dan meningkat menjadi 91% pada siklus III. Terjadinya peningkatan persentase kehadiran siswa dalam proses pembelajaran, siswa fokus pada materi pelajaran yang sedang berlangsung, siswa antusias dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning, siswa aktif mencatat materi pelajaran dari Guru, siswa aktif bertanya dan menjawab materi yang terkait dengan pembelajaran, dan siswa bekerja sama dengan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli., dkk. (2008). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar. Jakarta: Depdiknas
- Hisbullah dan Burhayati Selvi. 2018. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar, Sulawesi: Penerbit Aksara Timur
- Resti, Ardianti dkk. 2021. Problem Based Learning Apa Dan Bagaimana. Physics Education And Applied Physics, 3(1) : 31-35.
- Rusman. (2014). Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samotawo, U. 2010. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Indeks
- Sardiman, AM. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suryosubroto, B. (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: RinekaCipta.
- Sutikno, Sobry. (2014). Metode dan Model-model Pembelajaran. Lombok: Holistica.
- Trianto. (2014). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Bumi Aksara.
- Yurista, R. (2018). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zebua, Try Gunawan. 2020. Studi Literature Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika. Bogor: Geupedia.